

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah perbuatan atau usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah.¹ Pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu tetapi diharapkan anak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama.

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 84 - 85.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, h. 84.

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S AZ-Zariyat Ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Pada ayat diatas jelas sekali tujuan pendidikan itu sejalan dengan tujuan penciptaan manusia yaitu menjadi ‘abdun (hamba yang selalu menyembah Tuhannya). Menjalankan segala perintah Tuhan merupakan gambaran seseorang taat menyembah Tuhannya. Di antara perintah yang Allah berikan kepada umat manusia ialah dengan berperilaku baik, sopan santun terhadap orang disekitar. Hal itu akan didapat melalui pendidikan yang berpusat pada rohani seseorang yaitu pendidikan agama.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang berpusat pada perkembangan rohani peserta didik. Di sekolah umum, terlebih lagi madrasah, bukan sekedar mengajar anak untuk hafal bacaan shalat atau semacamnya. Proppenas 2000-2004 (UU No.25 tahun 2000) menyebutkan bahwa “pendidikan agama di sekolah umum (TK, SD, SLTP, SMU) bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pembinaan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.” Pendidikan agama di sekolah

³Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung, Citra Umbara, 2003), h. 7

umum hendaknya mampu mengajarkan akidah anak didik sebagai landasan keberagamaannya.⁴

Ketika seorang anak berada pada fase lingkungan pendidikan sekolah, pada saat itulah pengaruh sekolah dan masyarakat yang lebih luas mulai efektif berlaku dalam mengembangkan kepribadian anak. Pada fase ini anak akan beradaptasi dengan situasi sosial dan latar belakang anak yang berbeda, baik itu membawa dampak positif maupun negatif pada anak.

Dengan demikian, untuk mengoptimalkan perkembangan moral pada anak dalam rangka menyelamatkan dan memperkuat aqidah pada diri anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai, melalui pembinaan sikap yang baik kepada anak. Oleh Karena itu pendidikan tidaklah yang menjadi tanggung jawab sekolah tetapi juga para orang tua sebagai pendidik yang utama.

Pada dasarnya setiap orang tua menginginkan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang secara sempurna, sehat jasmani rohani, terampil, cerdas, beriman, dan berbudi luhur. Kunci pendidikan keluarga lebih terletak kepada pendidikan rohani kejiwaan yang bersumber dari agama, karena pendidikan agama lah pada dasarnya yang memegang peranan penting dalam menciptakan dan mengarahkan pandangan hidup seseorang.⁵

⁴Qodari A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang:CV.AnekaIlmu, 2003), h. 73

⁵Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 81.

Pendidikan adab atau sopan santun merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama. Pendidikan adab atau sopan santun berpusat pada perilaku dari peserta didik. Pendidikan tersebut teramat penting untuk lebih ditingkatkan karena kemerosotan moral dari peserta didik akhir-akhir ini begitu mengganggu di masyarakat. Peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang baik. Bersikap sopan atau santun adalah harapan dari pemerintah yang sekarang begitu ditekankan.

Banyak peserta didik yang berprestasi dibidang akademik tetapi hal itu pula membuat banyak peserta didik tidak terkontrol bagaimana akan kerpibadian mereka. Seperti bagaimana perilaku mereka terhadap guru teman orang tua bahkan masyarakat sekitar tetapi berbeda dengan sekolah MTsN 1 Barito Kabupaten Barito Kuala dimana sekolah ini dikatakan merupakan sekolah favorit di desa Anjir Muara dimana dikatakan oleh orang orang sekitar bahwasanya adab atau sopan santun siswa siswi disana begitu hormat dan patuh kepada gurunya Oleh sebab itu, maka penulis tertarik mengangkat judul Pendidikan Adab atau Sopan Santun siswa terhadap Guru di MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala. Yang mana dengan diadakan nya penelitian ini dapat mengantisipasi Kondisi siswa atau siswi yang kurang ber adab atau sopan santun kepada guru dimana hal ini harus dilakukan karena ini akan menjadi lebih parah lagi jika bahwasanya pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.

B. Definisi Operasional

1. Pendidikan Adab

Kata *al-adab* dalam kamus bahasa Arab diartikan sebagai kesopanan.⁶ *Al-Adab* pada masa kejayaan Islam sering digunakan dalam makna yang masih umum, yakni segala ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pemikiran yang jernih dan baik yang langsung berhubungan dengan Islam maupun tidak kemudian terus berkembang maknanya menjadi budi pekerti yang baik, perilaku yang terpuji dan sopan santun. Pada akhirnya makna *al-Adab* menunjukkan arti: 1) mengajar sehingga orang yang belajar mempunyai budi pekerti yang baik, 2) mendidik jiwa dan akhlak, 3) melatih berdisiplin.⁷

Adab ialah usaha dalam mendisiplinkan diri manusia, yang meliputi: disiplin pikiran, disiplin jiwa dan disiplin badan. Disiplin mengarahkan kepada pengakuan atas tempat, kedudukan dan kondisi dalam hidup yang benar dan semestinya, dan disiplin diri ketika berperan aktif dan sukarela dalam menjalankan peranan seseorang sesuai dengan kebenaran yang diakui.⁸

Jadi yang dimaksud pendidikan adab dalam penelitian ini adalah adab atau sopan santun seorang murid terhadap guru.

2. Pengertian Sopan Santun

⁶Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), Cet. 14, h. 13.

⁷Deden Rosidin, *Akar-akar Pendidikan dalam al-Quran dan al-Hadits*, (Bandung: Pustaka Umat, 2003), h. 169.

⁸ M Naquib Al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, (Bandung: Pustaka, 1981), h. 148.

Sopan santun dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai bersopan santun, menghormati, menghargai, dan tidak sombong. Perwujudan sopan santun tampak pada segala aspek seperti dalam hal berbicara, berbusana, bergaul, dan lain sebagainya.

Bentuk sikap sopan siswa terhadap guru meliputi:

- a. Mengucap Salam apabila bertemu dengannya.
- b. Bertutur kata dan bersikap sopan apabila berhadapan dengannya.
- c. Mendengarkan, menyimak, dan memperhatikan semua perkataan dan penjelasan ketika mengajar atau berbicara.
- d. Mengerjakan semua tugas yang diberikan dengan baik, tepat waktu dan sungguh-sungguh.
- e. Bertanya atau berdiskusi dengan cara yang baik dan sopan.
- f. Membantu serta mendoakan mereka agar diberikeberkahan oleh Allah SWT.⁹

Jadi Adab yang dimaksud penulis dalam penelitian ini meliputi Adab atau Sopan Santun Siswa terhadap Guru pada proses belajar dan pada saat bertemu guru di sekolah. Meliputi sikap pada saat bertemu guru, respon bertemu guru dan Adab atau Sopan Santun mereka pada saat di kelas saat proses belajar maupun pada saat diluar pada jam pelajaran. Dan ketaatan siswa terhadap tata tertib yang berlaku disekolah.

⁹Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2008), h. 160.

Yang dimaksud dengan Pendidikan Adab atau Sopan Santun siswa terhadap Guru di MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala Meliputi: Bagaimana Pendidikan Adab atau Sopan Santun Siswa terhadap Guru di MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala dan Faktor pendukung dan penghambat pendidikan Adab atau Sopan Santun Siswa terhadap Guru di MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pendidikan adab atau sopan santun siswa terhadap guru di MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala
2. Faktor pendukung atau penghambat Pendidikan adab atau sopan santun siswa terhadap guru di MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala.

D. Alasan Memilih Judul

1. Melihat dari keadaan sekarang banyak para siswa atau siswi yang hanya memiliki kecerdasan intelektual saja, akan tetapi sangat minim dalam hal akhlak dan moral salah satunya ialah tentang adab atau sopan santun dengan kata lain krisis adab

2. Mengingatkan kembali kepada guru dan calon guru, bahwa tidak hanya nilai yang perlu diperhatikan oleh guru. Tetapi juga harus diperhatikan bagaimana perkembangan perilaku mereka.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendidikan adab atau sopan santun siswa terhadap guru di MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman pendidikan adab atau sopan santun siswa terhadap guru di MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi dalam menanamkan pendidikan adab atau sopan santun siswa terhadap guru.
 - b. Teori tentang pendidikan adab atau sopan santun siswa terhadap guru di MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala berguna untuk memperkaya teori pada bidang pendidikan akhlak.
2. Signifikansi Praktis
 - a. Sebagai bahan renungan dan informasi bagi sekolah untuk selalu menanamkan pendidikan adab atau sopan santun siswa terhadap guru.

- b. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang pendidikan adab atau sopan santun siswa terhadap guru.
- c. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam pada bidang yang sama.
- d. Sebagai tambahan khazanah bacaan bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk mencapai sebuah penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan ini dapat menjawab secara komprehensif semua permasalahan yang dikaji. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak yang lain dengan permasalahan yang sama. Namun ada beberapa penelitian yang serupa dengan judul yang penulis angkat, diantaranya sebagai berikut :

1. Lailatul Munawwaroh, pada tahun 2016. Dengan judul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Adab Peserta Didik Terhadap Guru (Studi Kasus Peserta Didik Kelas III dan V MI Muhammadiyah Taskombang Manisrenggo Klaten Tahun Ajaran 2015/2016).
2. Nur Cahyaningsih, pada tahun 2017. Dengan judul Pembinaan Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru Di Mts Negeri I Rakit, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjar negara

Dari pembahasan di atas penulis ingin mengangkat judul Pendidikan Adab atau Sopan Santun Siswa terhadap Guru di MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala meliputi: Pendidikan Adab atau Sopan Santun Siswa terhadap Guru di MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala dan Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Adab atau Sopan Santun Siswa terhadap Guru di MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala.

Teori tentang pendidikan adab atau sopan santun terhadap guru di MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala di ambil dari buku Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan pada penelitian ini maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

- BAB I:** Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, Penelitian terdahulu serta sistematika penulisan
- BAB II:** Landasan teori yang terdiri dari pengertian pendidikan adab, pentingnya adab, Perbedaan adab dengan akhlak, Perbedaan Adab Moral dan etika, pentingnya sopan santun, sopan santun terhadap guru, Faktor Pendukung dan Penghambat pendidikan Adab atau Sopan Santun.

- BAB III:** Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.
- BAB IV:** Laporan hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- BAB V:** Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran